

KAJIAN SEMIOTIK PADA MANTRA PENGASIH DUSUN TANJUNG TOBA DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN SASTRA DI KELAS VII SMP NEGERI 2 NANGA TAYAP

Nurlaila¹, Muhamad Firdaus², Saptiana Sulastris³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera No. 88 Pontianak 7816
E-mail: lailanurlaila582@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pada kajian semiotik berupa ikon, indeks, dan simbol, serta implementasi pada pembelajaran sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bentuk penelitian kualitatif dan pendekatan semiotik. Data penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau kalimat yang berbentuk lisan berupa kutipan-kutipan mantra pengasih. Sumber data yaitu informan yang bernama ibu Siti Rafeah dan Sanol sekaligus sebagai penutur mantra yang ada di Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung, teknik rekam dan catat, serta teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yaitu pedoman wawancara, alat rekam, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya tanda berupa ikon, indeks, dan simbol, serta implementasi mantra pengasih pada pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Nanga Tayap. **Pertama** Ikon, ikon terbagi menjadi dua yaitu: (a) ikon topologis yaitu pada kata: *Palembang tanah selasəh, Mari ku tanak di bungkung selasəh, jabatku sambut siti fatimah, hak adam, aku duduk bepupor, aku memakə cahyə bidadari, aku memakə cahyə nabi yusuf, sər adam, sər allah, bismillah aku mengenakan baju, urat meniti daun, jabat hai dari siti fatimah, aku duduk besisər, aku memakə cahyə bidadari, aku makai pulut adam, berkat aku memakə, pancaran sinar matəhari, berkat aku memandang umat nabi muhammad, mari kurentang atas batu, jabat ali menikam ali, jabat fatimah.*(b) ikon metaforis yaitu pada kata: *Minyak ijo kelapa ijo, jabat ali si jabat ali, paku? Liuk paku? Lampai, anting-anting, pucuk pacar gangang pacar, fil alamin, rentang tali ku rentang tali, jabat ali menikam ali.* **Kedua** indeks, yaitu kata: (1) *terbuka hati yang dukə, tertutup hati yang kasəh, (2) aku memakai minyak banyak yang kasəh, (3) tertutup terkunci hawa nafsu, tertutup terbuka tengangalah engkau, (4) banyak orang yang kasəh, (5) ati rusing menjadi kasəh, kənak doə penawar insun, (6) duduk silo berdiri silo, (7) tunduk takluklah kepadə aku, (8) bercerai allah dengan muhammad baru bercerai engkau dengan aku, (9) ali menikam pintu terbukalah engkau dengan aku, (10) kasihnyə meliaku.* **Ketiga** simbol, yaitu pada kata: (1) *lulut, (2) mata putih mata hitam, (3) burung cəkukor, pampang nagə sari, (4) nabi yusuf, (5) pampang nagə sari, bidadari, (6) pampang nagə sari, (7) gajah mati, (8) nur, (9) berbukuk ayam, batu, (10) sirih kuning, putih kuning matenyə cekung, (11) nasi pulut nasi ketan, lemah lutut lemah tulang, lemah lidah dengan hati, (12) kelulut daun, lalang, (13) galah, hati jantung, (14) butə, mirhayan putih.* **Keempat**, Penelitian ini di implementasikan sebagai media pembelajaran berupa teks mantra disampaikan guru dalam pembelajaran sastra di SMP Negeri 2 Nanga Tayap.

Kata Kunci : *Mantra Pengasih, Kajian Semiotik, Implementasi*